



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat signifikan, sebab jenis penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena berimplikasi pada keseluruhan perjalanan riset.⁴⁸

Dalam penelitian ini penggolongan jenis penelitian didasarkan pada kebutuhan tujuan dan tempat penelitian agar tidak tumpang tindih antara penggolongan satu dan yang lain.⁴⁹

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yakni penelitian tentang status subjek yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu,

⁴⁸Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian* (Hand Out, Fakultas Syari'ah UIN Malang, t.t),t.h.

⁴⁹Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Prees, 2001), 25.

kelompok, lembaga, maupun masyarakat.⁵⁰ Dalam penelitian mengenai pandangan masyarakat terhadap perkawinan adat ganti suami di Desa Pugungraharjo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung, digunakan pendekatan studi kasus.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengkajian dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif.⁵² Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan ingin memahami dan mendeskripsikan latar belakang dan pandangan masyarakat tentang perkawinan adat ganti suami yang berlaku di Desa Pugungraharjo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung.

Peneliti telah mendapatkan data akurat dan otentik, karena peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara bertemu dan berhadapan langsung dengan informan penelitian. Sehingga, bisa langsung mewawancarai dan berdialog dengan informan tersebut. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan subjek penelitian secara sistematis dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi serta pandangan masyarakat setempat tentang perkawinan adat ganti suami.

⁵⁰Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 66.

⁵¹Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian: *Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 23.

⁵²Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", (Cet; XVII; Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Pugungraharjo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Desa Pugungraharjo berbeda dengan desa-desa lain yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Desa tersebut memiliki adat perkawinan ganti suami yang diberlakukan untuk seluruh masyarakat setempat. Kekhususan adat yang berlaku di Desa Pugungraharjo dibandingkan dengan desa-desa lainnya, bahwa bagi masyarakatnya diberlakukan adat ganti suami. Yakni, ketika suami dari seorang istri meninggal dunia, dan suami tersebut mempunyai saudara laki-laki yang telah cukup umur, maka secara otomatis saudara laki-laki tersebut menggantikan posisi sebagai suami dari istri yang ditinggal mati suaminya. Adat seperti ini tidak dimiliki oleh desa-desa lainnya yang ada di Propinsi Lampung. Hal ini memudahkan peneliti dalam memperoleh data dan melakukan penggalan data yang efektif dan efisien. Penelitian tentang perkawinan adat tersebut memiliki relevansi dengan jurusan yang peneliti ambil yakni Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, yang salah satu bidangnya membahas perkawinan. Dengan demikian, Desa Pugungraharjo tepat untuk dijadikan lokasi penelitian guna menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data

diperoleh.⁵³ Sumber data merupakan salah satu unsur yang paling vital dalam penelitian ini. Kesalahan-kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data bisa mengakibatkan data yang diperoleh meleset dari yang diharapkan.⁵⁴ Peneliti menggunakan dua jenis sumber data, sebagaimana dipaparkan Wisadirana, sebagai berikut:

1. Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara terhadap informan penelitian, peneliti mengambil 10 orang informan yang tinggal di Desa Pugungraharjo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung. Mereka adalah Jamaluddin (Pemuka Adat), Abdul Gani (Kepala Desa Pugungraharjo), Andul Kadir (guru SLTP), Samino (pegawai Dedikbud Pugungraharjo), Parjiono (Carik Desa Pugungraharjo), Manggar (Penghulu Desa Pugungraharjo), Nurbaiti, Sarmi dan Agus, serta Qomaruddin masing-masing pelaku kawin ganti suami. Alasan peneliti memilih 10 informan di atas, karena peneliti menganggap mereka memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan informasi yang akurat mengenai perkawinan ganti suami.
2. Data skunder, adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, data diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian yaitu berupa dokumen-dokumen yang meliputi buku-buku, dan dokumen-dokumen pendukung seperti monografi Desa Pugungraharjo, termasuk di dalamnya foto-foto Desa Pugungraharjo serta buku yang dikarang oleh Hilman

⁵³Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian: *Suatu Pendekatan Praktek*. Hal: 129

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

Hadikusuma, yang berjudul “Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama.”⁵⁵

E. Penentuan Informan Penelitian

Informan penelitian harus betul-betul tepat dan mampu memberikan informasi selengkap-lengkapya dan akurat. Penentuan informan dalam penelitian ini berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.⁵⁶

Berdasarkan asumsi di atas, informan yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini yaitu orang yang benar-benar memahami dan dapat memberikan penjelasan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: masyarakat Desa Pugungraharjo yang berusia di atas 20 tahun, masyarakat asli Lampung yang tinggal di Desa Pugungraharjo yang masih menetap di desa tersebut dan memiliki kemampuan sosial dan intelektual yang cukup, sehingga bisa memberikan keterangan yang akurat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁵⁵Darsono Wisadirana. *Metode Penelitian dan Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: UMM Press, 2005), 94.

⁵⁶Husaini Usman dan Purmono Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 78.

Tabel 2:
Daftar Informan⁵⁷

No	Nama	Usia	Status/Pekerjaan	Suku Bangsa
1	Jamaluddin	63	Pemuka Adat	Lampung
2	Abdul Gani	44	Kepala Desa Pugungraharjo	Lampung
3	Abdul Kadir	37	Guru SLTP	Lampung
4	Drs. Samino	46	Pegawai Depdikbud Pugungraharjo	Lampung
5	Parjiono	41	Carik Desa Pugungraharjo	Lampung
6	Manggar	51	Penghulu Desa Pugungraharjo	Lampung
7	Nurbaiti	24	Pelaku Kawin Ganti Suami	Lampung
8	Sarmi	29	Pelaku Kawin Ganti Suami	Lampung
9	Agus	36	Pedagang/ Pelaku Kawin Ganti Suami	Lampung
10	Qomaruddin	27	Pelaku Kawin Ganti Suami	Lampung

Tabel di atas berisi informan penelitian ini yang memiliki kriteria sesuai ketentuan di atas. Informan tersebut diperoleh secara *snowball*. Jamaluddin dan Abdul Gani adalah informan kunci, merupakan informan yang pertama kali peneliti wawancara. Mereka berdua merekomendasikan peneliti untuk melakukan wawancara terhadap Samino, Parjiono, Manggar, dan seterusnya.

Dengan adanya daftar informan di atas, diharapkan mampu melengkapi dan menjawab persoalan-persoalan yang menjadi permasalahan dalam penelitian

⁵⁷Pengolahan data primer hasil observasi dan wawancara di Desa Pugungraharjo pada tanggal 03 April s.d 20 Mei 2010 dan 16 Juni s.d 24 Juni 2010.

ini. Sehingga rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dapat terjawab secara menyeluruh.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Suatu penelitian bisa dikatakan berkualitas jika metode pengumpulan datanya valid. Dalam penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data.

a) Observasi

Menurut Marshall sebagaimana dikutip Sugiyono, menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”* (Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut).⁵⁸ Peneliti berharap melalui observasi dapat mengungkap secara mendalam pandangan masyarakat Desa Pugungraharjo mengenai perkawinan ganti suami.

Observasi yang peneliti lakukan bersifat partisipatif pasif. Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian, sampai data yang diperoleh akurat, tajam dan lengkap yang dapat diungkapkan melalui wawancara. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan untuk mengimplementasikan pandangan masyarakat terhadap perkawinan adat ganti suami di Desa Pugungraharjo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah Propinsi

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 226.

Lampung. Data yang diambil melalui observasi dalam penelitian ini berupa foto di lapangan yang menggambarkan Desa Pugungraharjo.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terkait.⁵⁹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Pada awalnya interviwer menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih jauh.⁶⁰

Jenis wawancara semi terstruktur ini peneliti gunakan agar dalam proses wawancara peneliti tidak kebingungan dalam berdialog. Juga berfungsi untuk memperoleh jawaban yang lebih luas dari informasi yang diberikan informan.

Dalam wawancara ini, peneliti telah menentukan beberapa informan, yakni 10 orang dari masyarakat yang tinggal di Desa Pugungraharjo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung termasuk di dalamnya tokoh adat atau tokoh masyarakat setempat dan pelaku kawin adat ganti suami. Adapun jenis data yang diperoleh pada saat wawancara adalah data-data primer yang berupa hasil wawancara secara langsung terhadap informan penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang terkait topik penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan

⁵⁹M. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 193-194.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian: *Suatu Pendekatan Praktek*. Hal: 227.

semacamnya. Sedangkan objeknya sebagian besar dari benda mati.⁶¹ Untuk itu, dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan hasil dokumentasi digunakan untuk menunjang penelitian ini. Dalam proses ini data-data yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian ini berupa foto-foto, tulisan-tulisan wawancara, dan buku-buku yang digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan Desa Pugungraharjo, seperti monografi Desa Pugungraharjo. Sehingga penelitian yang peneliti lakukan bisa dianggap akurat karena adanya bukti-bukti otentik seperti yang disebutkan di atas.

G. Teknik Pengolahan Data

Sebelum menganalisis data, peneliti perlu melakukan pengolahan data terlebih dahulu untuk memisahkan mana data yang relevan dan yang tidak. Pengolahan data dimulai dengan editing, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Editing

Editing merupakan langkah pertama dalam teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kembali atas data-data yang diperoleh dari lapangan, baik data primer dan sekunder yang berkaitan dengan perkawinan adat ganti suami dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan data, kejelasan makna, dan kesesuaiannya dengan data yang diperlukan. Sehingga dalam proses ini diharapkan kekurangan atau kesalahan data ditemukan.

⁶¹Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian: *Suatu Pendekatan Praktek*. Hal: 231.

b) Classifying

Proses selanjutnya adalah klasifikasi (pengelompokan). Data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan katagori tertentu. Sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat permasalahan yang ada. Dalam konteks ini peneliti mengelompokkan data menjadi dua yaitu hasil temuan saat wawancara kepada para masyarakat dan hasil temuan yang terdapat dalam buku-buku yang sesuai dengan tujuan peneliti sebagai hasil risert untuk menunjang penelitian ini. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk memberi kemudahan dari banyaknya bahan yang didapat dari lapangan sehingga isi penelitian ini nantinya mudah dipahami oleh pembaca.

c) Verifying

Verifikasi dalam penelitian ini dikonfirmasi dengan sejumlah pertanyaan agar data yang dihasilkan diketahui dengan jelas sumbernya, hal ini amat penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti.⁶² Dengan kata lain, mengecek kembali kebenaran data yang telah diperoleh agar diketahui keakuratannya. Dalam hal ini peneliti menemui kembali para informan yang telah diwawancarai pertama kali untuk memberikan hasil wawancara yang pertama untuk diperiksa dan ditanggapi sehingga diketahui kekurangan atau kesalahannya.

d) Analysing

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan terinterpretasi. Analisis ini nantinya digunakan untuk memperoleh gambaran seluruhnya dari subjek yang diteliti, tanpa harus diperinci

⁶²Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian Diperguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 84-85.

secara mendetail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan subjek penelitian tersebut. Ada tiga syarat dalam melakukan analisis, yaitu: objektifitas, pendekatan sistematis, generalisasi.⁶³ Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁶⁴

e) *Concluding*

Langkah yang terakhir dari pengolahan data ini adalah *concluding* yaitu pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban.⁶⁵ Pada tahap ini peneliti sudah menemukan jawaban-jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang nantinya digunakan untuk membuat kesimpulan yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami.

H. Uji Keabsahan Data

Moleong menawarkan tujuh pilihan langkah untuk melakukan uji keabsahan terhadap suatu data, yaitu (a) perpanjangan waktu kehadiran, (b) ketekunan pengamatan, (c) triangulasi, (d) pengecekan sejawat, (e) kecukupan referensial, (f) kajian kasus negatif, dan (g) pengecekan anggota.⁶⁶ Dari tujuh tawaran Moleong, peneliti menggunakan tiga langkah paling strategis dalam penelitian ini, yaitu :

⁶³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), 69.

⁶⁴LKP2M, *Research Book For LKP2M* (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN4) Malang, 2005), 60.

⁶⁵Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian Diperguruan Tinggi*. Hal: 89.

⁶⁶Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*". Hal: 233.

Pertama, memperpanjang waktu kehadiran, kehadiran yang pertama atau kedua sangat berbeda dengan kehadiran yang ketiga dan seterusnya. Karena peneliti yakin semakin banyak tingkat kehadiran dalam memperoleh data, maka semakin memperlancar dalam mendapatkan hasil penelitian yang optimal, sehingga diperoleh data yang menyeluruh dan akurat.

Kedua, ketekunan pengamatan, teknik ini dipakai untuk mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Dalam ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk mengungkapkan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perkawinan adat ganti suami, serta menggali pandangan masyarakat Desa Pugungraharjo tentang perkawinan adat ganti suami.

Ketiga, pengecekan sejawat, teknik ini dipakai untuk menjamin data-data berupa opini-opini yang dihasilkan dari wawancara terhadap masyarakat Desa Pugungraharjo Lampung, yakni benar adanya. Data tersebut merupakan data opini independen masyarakat Desa Pugungraharjo Lampung.

Keempat, triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di dalam teknik triangulasi ini terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁷

⁶⁷Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*". Hal: 330.